BAGIAN I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kehadiran otonomi daerah mendorong para putra daerah untuk mengembangkan diri secara keilmuan maupun kemampuan skill menjadi lebih baik lagi, agar kesempatan bekerja yang ada tidak dimasuki oleh putra daerah lainnya.

Sebagai barometer kota pendidikan yang telah populer dan mentradisi di seluruh pelosok nusantara, maka kota Yogyakarta menjadi prioritas utama bagi putra-putri daerah untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu juga karena sarana dan prasarana pendidikan sangat mendukung untuk meningkatkan keilmuan maupun ketrampilan para penuntut ilmunya. Hal ini terlihat dari angka jumlah penduduk Yogyakarta untuk pertengahan tahun 2001 mencapai 3.327.954 jiwa, dimana sekitar 30% diantaranya adalah para pelajar dan mahasiswa dari berbagai daerah[1]. dan prosentase yang tersebut terdapat diantaranya putra putri daerah Lampung yang mana ini menambah warna keragaman masyarakat Yogyakarta.

Mahasiswa daerah Lampung yang belajar di Yogyakarta untuk melanjutkan pendidikan termasuk cukup banyak setiap tahunnya. Sehingga diperlukankan wadah untuk menghimpun mereka dalam satu lingkungan tempat tinggal khusus yang saling mendukung antara kegiatan hunian dengan kegiatan

[1] Sumber BPS Yogyakarta Dalam Angka Tahun 2001

belajar yang dapat meningkatkan kwalitas belajar juga diharapkaan tali penghubung antara sesama dapat terjalin serata dapat beradaptasi dengan budaya Yogyakarta tanpa melupakan budaya sendiri

Mahasiswa lampung yang datang ke Yogyakarta terdiri dari bermacam-macam tingkat pendidikan .dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang bermacam-macam pula,karena tujuan utama mereka datang ke Yogyakarta.adalah menuntut ilmu .Karena begitu banyaknya dibentuklah suatu wadah.

HIPMALA yaitu suatu wadah yang terbentuk dengan tujuan mempererat tali kekeluargaan antar masyarakat lampung yang ada di Yogyakarta. Pada tahun 2001-2002 jumlah yang terpantau kurang lebih 5OO.Sebagian mahasiswa masing-masing daerah tersebut belum mengetahui akan keberadaan HIPMALA dan juga kondisi mereka yang terpencar -pencar.

Melihat fenomena mahasiswa-yang ada. Maka diperlukan kehadiran suatu wadah fisik untuk mehimpun mereka dalam kegiatan keseharianya sebagai warga Yogyakarta dan sebagai mahasiswa. Juga berfungs di sebagai sarana interaksi bagi sesama masyarakat lampung, baik yang tinggal diasrama maupun diluar asrama. Selain itu juga dapat difungsikan sebagai sekretariat Himpunan Mahasiswa Lampung, dimana segala bentuk program kerja akan dikordinasikan di sini juga dapat di fungsikan sebagai pusat informasi lampung bagi mereka yang datang keYogyakarta Hasil wawancara dengan pihak Pemda TK I Lampung dan pengurus HIPMALA kurangnya interaksi sosial yang baik antara mahasiswa lampung antara pewakilan, belum adanya wadah berupa fisik yang representatif.

1. 2 Rumusan Masalah

1.2.1. Permasalahan umum

Bagaimana mewujudkan konsep sebuah asrama mahasiswa lampung dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan interaksi sosial antara para mahasiswa

1.2.2. Permasalahan khusus

1. Bagaimana pengolahan tataruang dalam dari asrama mahasiswa putra untuk mendapatkan kenyamanan dalam melakukan interaksi sosial
2. Bagaimana konsep penampilan bangunan asrama yang menerapkan karakter arsitektur tradisional daerah Lampung,

1.3. Tujuan dan sasaran

1.3.1. Tujuan

Mewujudkan suatu fasilitas akomodasi bagi mahasiswa lampung yang berada di Yogyakarta dengan fasilitas pendukung yang dapat menujukan ciri khas arsitektur tradisional lampung

1.3.2. Sasaran

Mendapatkan aspek-aspek kajian umum yang dapat menghasilkan rumusan konsep dalam proses perencanaan dan perancangan dengan penekann pada:

- Penerapan konsep dasar arsitektur tradisional lampung pada bangunan Asrama putra mahasiswa lampung.
- Konsep tata ruang dalam yang dapat mewujudkan keharmonisan bagi penghuni asrama yang kaitannya dengan interaksi sosial.

1.4. Lingkup pembahasan

Pembahasan mengenai perencanaan dan perancangan fasilits akomodasi bagi mahasiswa Lampung dibatasi pada hal-hal yang besifat arsitektur antara lain:

. perencanaan dan perancangan banguan

- Penggalian konsep dasar perancanaan dan perancangan asrama Lampung
- Penggalian konsep arsitektur tradisional Lampung .
- Penggalian ide-ide perencanan tata ruang dalam sesuai dengan kebutuhan

Penggalian konsep dasar bentuk masa banguan

Sedangkan hal-hal diluar disipin ilmu arsitektur yang dapat mendukung dalam pemecahan masalah,akan di bahas dengan asumsi-asumsi dan logika sederhana.

1.5. Metode Pembahasan

Sistem pembahasan akan dilakukan adalah dengan mengolah data-data yang didapat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan metode atau proses

1.5.1 Wawancara (interview) dilakukan terhadap pengurus Himpunan pelajar dan mahasiswa lampung (HIPMALA) dan Pemda TK I Prop Lampung seputar permasalahan kondisi asrama yang ada pada saat ini serta kepada para penghuni asrama tentang kebutuhan meraka terhadap fasilitas sebuah asrama

1.5.2 Studi literatur meliputi :

- Teori dasar Arsitektur Tradisional lampung
- Teori-teori perencanaan dan perancangan bangunan asrama

- Psikologi sosial yang kaitanya dengan proses interaksi sosial antara individu ataupun antar kelampok.
- Tata ruang Dalam yang penekanannya dengan kenyamanan

1.5.3. Metode Deskriptif, Yaitu menggambarkan dan menganalisa setiap permasalahan yang ada serta membuat pemecahannya sebagai suatu kesimpulan yang digunakan sebagai acuan dalam proses perencanaan dan perancangan.